



PENYULUHAN DAMPAK STUNTING TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK DI DUSUN 02 SUMBERSARI PEKON KRESNOMULYO TAHUN 2023

Siti Rohani¹, Juwita Desri Ayu², Mareza Yolanda Umar³, Rini Wahyuni⁴,
Psiari Kusuma Wardani⁵, Desi Kumalasari, Linda Puspita, Lina Khusuma Sapitri⁶,
Mahda Armeli Zulfa⁷, Ira Amelia Putri⁸, Mariya Sri Rahayu⁹, Taufik¹⁰

¹⁻¹⁰Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: siroazza@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z- Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. (Rahmadhita, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Sumbersari Kecamatan Kresnomulyo terdapat 80 bayi dan balita, dan 6 balita yang mengalami pertumbuhan kurang (Stunting). Metode pada pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan penyuluhan dengan mengumpulkan warga di salah satu rumah warga Desa Sumbersari Kresnomulyo dengan metode ceramah dengan materi Mengenal Stunting dan Perkembangan Pada Anak dan orang tua balita diberikan materi serta leaflet.

Kata kunci: Stunting, Anak, Perkembangan, Kesehatan

ABSTRACT

Stunting is a nutritional status based on the PB / U or TB / U index where in anthropometric standards for assessing children's nutritional status, the measurement results are at the threshold (Z-Score) of <-2 SD to -3 SD (short / stunted) and <-3 SD (very short / severely stunted). Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutritional intake for a long time due to feeding that is not in accordance with nutritional needs. (Rahmadhita, 2020). Based on the data obtained in Wonodadi Village, Gadingrejo Subdistrict, there are 60 babies and toddlers, and 15 infants who experience stunting. This method of community service is to provide counseling by gathering residents in one of the residents of Wonodadi Gadingrejo Village with a lecture method with the material Recognizing Stunting and the Impact on Child Growth and parents of toddlers given materials and leaflets.

Keywords: Stunting, Children, Development, Health

I. PENDAHULUAN

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) < -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan < -3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. (Rahmadhita, 2020).

Stunting atau keterlambatan pertumbuhan pada anak di bawah lima tahun ialah hasil dari beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kemiskinan, termasuk pola makan, kesehatan, serta kebersihan dan lingkungan. Terdapat lima faktor utama penyebab stunting yaitu kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit, kerawanan pangan, dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. (Hikmahrachim et al., 2020)

Gizi kurang adalah keadaan gizi subakut atau kronis, dimana kombinasi berbagai tingkat kekurangan gizi dan aktivitas inflamasi yang telah menyebabkan perubahan komposisi tubuh dan berkurangnya fungsi organ, ditandai dengan berat badan menurut Umur (TB/U) yang berada pada < -2 SD sampai > -3 SD tabel baku WHO-NCHS. Gangguan nutrisi dan kesehatan selama periode ini bisa secara negatif mempengaruhi perkembangan fisik

(perkembangan motorik) dan kognitif anak (Worku et al., 2018). Balita *stunting* termasuk

dalam masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor, yaitu sosial ekonomi, gizi ibu di saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan beberapa faktor (Rahayu et al., 2018; Saaka&Galaa, 2016). Stunting dikaitkan dengan berat badan lahir, diare, pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan sanitasi (Rahayu et al., 2018). Pengetahuan tenaga kesehatan dan masyarakat terhadap faktor penyebab stunting merupakan hal penting karena diharapkan dapat berkontribusi untuk mencegah terjadinya stunting dan menurunkan angka stunting di masyarakat.

Anak dikatakan stunting jika memiliki panjang atau tinggi badan dibawah standar untuk usianya. Diperkirakan dari 171 juta anak stunting di seluruh dunia, 167 juta anak (98%) hidup dinegara berkembang. *United Nations international Childeren's Emergency Foundation* (UNICEF) mengatakan bahwa pada tahun 2011, 1 dari 4 anak balita mengalami stunting.

Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerak melalui aktivitas koordinasi sistem saraf, fibril, dan otot seperti jari tangan dan tangan (Syafri et al., 2018). Keterampilan motorik halus harus selalu distimulasi agar berbagai kegiatan anak yang melibatkan otot halus dapat dilakukan

dengan baik.

Hal ini dikarenakan stimulasi motorik halus dapat berdampak pada prestasi akademik anak. Keberhasilan prestasi akademik anak yang berkaitan dengan keterlibatan otot halus sangat bergantung pada stimulasi yang diberikan oleh lingkungan kepada anak. Kegiatan yang berkaitan dengan prestasi akademik yang melibatkan otot halus diantaranya adalah menggunting, menggambar, dan menulis (Skelton & Leclair, 2019).

Motorik kasar dan aktivitas fisik penting untuk mendorong kesehatan dan perkembangan anak (Tandon et al., 2020). Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa terdapat dampak positif aktivitas fisik pada kemampuan motorik, kesehatan, dan perilaku kesehatan anak-anak (Kobel et al., 2020).

Berdasarkan pedoman aktivitas fisik pada anak usia 3-5 tahun diharapkan melakukan aktivitas fisik yang melibatkan motorik kasar dalam kurun waktu 60 menit sehari agar dapat membantu mencegah kelebihan kalori, penambahan berat badan pada anak-anak (Virgilio & Clements, 2020). Namun, data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 41 juta anak di bawah usia 5 tahun yang memiliki berat badan berlebih dan obesitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Hasil survei tentang keterlibatan anak usia dini dalam aktivitas fisik diperoleh data dari 1000 orang tua yang memiliki anak usia 1-5 tahun hanya sekitar 19% anak yang melakukan aktivitas fisik sesuai dengan yang direkomendasikan (Casebourne, 2022).

II. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Tahap persiapan dalam melaksanakan kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengetahuan ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun mengenai Mengenal Stunting dan perkembangan anak yang terdiri dari:

1. Survey tempat pelaksanaan kegiatan
2. Melaksanakan observasi dan wawancara mendalam kepada bidan desa untuk menentukan prioritas masalah
3. Pembuatan proposal
4. Persiapan ruangan untuk kegiatan
5. Persiapan alat dan materi untuk melakukan penyuluhan tentang Mengenal Stunting dan perkembangan Pada Anak.
6. Mempersiapkan kamera untuk dokumentasi
7. Mempersiapkan snack dan bingkisan untuk peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui kegiatan penyuluhan ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya :

1. Analisis kebutuhan : merupakan aktifitas yang ditujukan untuk menemukan kebutuhan yang dibutuhkan oleh ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun.
2. Sosialisasi : merupakan bentuk memberikan penyuluhan mengenai Mengenal Stunting Dan perkembangan Anak dengan LEAFLET dan membagikan leaflet serta tanya jawab.
3. Implementasi : penyuluhan yang akan dilakukan yaitu menjelaskan

materi dan memberikan penyuluhan tentang mengenal stunting dan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan diberikan penjelasan mengenai Mengenal Stunting dan perkembangan Anak dengan metode ceramah dan Tanya jawab serta demonstrasi dengan membagikan leaflet untuk dibaca oleh ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun, dilanjutkan dengan persiapan yang sudah dilakukan yaitu menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan, penyusunan kalimat dan menampilkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam waktu satu hari yaitu pada hari senin 20 November 2023, pukul 09.05 sampai 10.00 WIB.

Peserta kegiatan sebanyak 16 balita yang berada di pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa . Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa dengan pokok bahasan yang telah disampaikan mengenai Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan diberikan penjelasan mengenai Mengenal Stunting dan perkembangan Anak dengan metode ceramah dan Tanya jawab serta demonstrasi dengan membagikan leaflet untuk dibaca oleh ibu-ibu yang mempunyai anak usia 0-5 tahun, dilanjutkan dengan persiapan yang sudah dilakukan yaitu menyiapkan bahan

perkembangan anak.

materi yang akan disampaikan, penyusunan kalimat dan menampilkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam waktu satu hari yaitu pada hari senin 20 November 2023, pukul 09.05 sampai 10.00 WIB.

Peserta kegiatan sebanyak 16 balita yang berada di pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa . Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa dengan pokok bahasan yang telah disampaikan mengenai:

- a. Materi tentang Penyuluhan Mengenal Stunting Dan tumbuh kembang anak.
- b. Orang tua balita dibagikan leaflet untuk dibaca.
- c. Evaluasi Tanya jawab antara pemateri dan peserta.

Waktu yang dibutuhkan sangat cukup sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan orang tua balita sangat antusias bertanya dan materi tentang Stunting Dan perkembangan Anak dapat diterima oleh orang tua balita. Dari 16 orang tua balita yang diberikan penyuluhan dan dibagikan leaflet tentang Stunting dan perkembangan anak semuanya telah mengerti tentang materi yang disampaikan tentang kesehatan dan pemantauan pada pertumbuhan anak yang stunting.



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan tentang mengenal Stunting dan Perkembangan Anak dapat disimpulkan bahwa seluruh orang tua balita yang dari awal belum mengerti tentang Stunting dan Pertumbuhan Anak setelah diberikan penyuluhan menjadi mengerti dan akan selalu memperhatikan anaknya di setiap perkembangannya. Penyuluhan serta edukasi secara berkelanjutan akan memberikan efek yang baik terhadap masalah stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapakan terima kasih kepada dosen pembimbing dan teman teman mahasiswa yang membantu lancarnya jalannya acara pengabdian masyarakat ini, dan terima kasih juga kepada orang tua balita yang telah hadir dan menyempatkan waktunya untuk ikut dalam acara pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu yang telah menyediakan wadah untuk keberlangsungan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Pusat penelitian pengembangan kesehatan*
- Kemkes. 2018. *Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Rohmah, M., & Natalie, R. S. (2020). Kejadian Stunting di Tinjau dari Pola Makan dan Tinggi Badan Orang Tua Anak Usia 12-36 Bulan di Puskesmas Kinoivaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal for Quality in Women's Health, 3(2)*, 207–215.
- Wahyuni, D., & Fithriyana, R. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1)*, 20–26. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.53>
- Kemkes. RI. 2017. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Depkes.*
- Kemkes RI. 2018. *Ini Penyebab Stunting Pasa Anak. Diakses pada tanggal 4 Februari 2021* <http://www.depkes.go.id/article/print/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak>.

Wahyuni, D., & Fithriyana, R. (2020).
Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan
Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa
Kualu Tambang Kampar. PREPOTIF :
Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 20–
26.

<https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.53>

Kemenkes. RI. 2017. Stimulasi, Deteksi
dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang
Anak. Jakarta: Depkes